

## **BAB V**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab empat, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut :

Kampung Adat Pulo merupakan salah satu kampung budaya yang ada di Jawa Barat. Kampung Adat Pulo memiliki karakteristik yang unik yang membedakannya dengan kampung budaya lainnya. Kekarakteristikannya itu tercermin dari kebudayaan yang dimilikinya baik dari segi agama, adat istiadat, bahasa, kesenian, mata pencaharian dan lain sebagainya. Kebudayaan yang dimiliki Kampung Adat Pulo ini menjadi salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Jawa Barat khususnya dan juga menjadi potensi tersendiri bagi daya tarik wisata di Kampung Adat Pulo khususnya yang tentunya perlu tetap dijaga kelestariannya. Potensi tersebut adalah Calung, Silat, Reog, Rudat Leles, Tari Yapong, Tari Mulatwangi, Tari Gembira Raihan dan Tari Dewi.

Preservasi budaya lokal yang dimiliki oleh Kampung Adat Pulo memberi kesempatan untuk mempelajari kearifan lokal dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di masa lalu. Kearifan lokal tersebut seringkali diabaikan, dianggap tidak ada relevansinya dengan masa sekarang apalagi masa depan. Melestarikan berarti memelihara untuk waktu yang sangat lama. Jadi upaya pelestarian warisan budaya kampung Adat Pulo berarti upaya memelihara warisan budaya lokal untuk waktu yang sangat lama. Karena upaya preservasi merupakan upaya memelihara

untuk waktu yang sangat lama maka perlu dikembangkan pelestarian sebagai upaya yang berkelanjutan (*sustainable*).

Dalam pelestarian Kampung Adat Pulo langkah-langkah yang dapat diperhatikan adalah :

- a. Aspek sosial, dalam pelestarian nilai-nilai tradisi Kampung Adat Pulo ini tidak dapat dipisahkan dari peran serta atau partisipasi masyarakat adat Kampung Pulo. Pemberdayaan masyarakat muncul secara partisipatif sebagai alternatif terhadap pendekatan pembangunan serta sentralisasi dan bersifat *Bottom-up*.
- b. Pengoptimalan kegiatan seni dan upacara adat.
- c. Merealisasikan preservasi Kampung Pulo secara berkelanjutan.
- d. Menginventarisasi nilai-nilai budaya masyarakat lokal, menumbuhkan kembali nilai-nilai budaya masyarakat lokal.
- e. Mempertahankan kondisi budaya dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
- f. Menggiatkan kembali promosi Kampung Adat Pulo melalui internet.
- g. Memberikan program pelatihan kepada masyarakat dengan cara mendirikan organisasi kemasyarakatan.
- h. Memberikan pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas SDM.
- i. Mengadakan sosialisasi oleh pemerintah mengenai pariwisata khususnya wisata budaya.
- j. Peran sertapemerintah dalam upaya preservasi buday khususnya preservasi Kampung Adat.

- k. Membuat kebijakan sebagai rujukan preservasi antara pemerintah dan masyarakat Kampung Pulo.
- l. Mempertahankan kebudayaan yang sudah dimiliki dengan cara meminimalisir kebudayaan asing yang masuk.
- m. Mempertegas jati diri Kampung Pulo sebagai kampung adat.
- n. Preservasi yang disesuaikan dengan kondisi yang ada pada Kampung Adat Pulo.

Dalam langkah preservasi yang bertujuan untuk aktifitas wisata, kampung adat Pulo memiliki potensi yang sangat besar, namun faktor penghambat yang dihadapi oleh Kampung Adat Pulo adalah kurangnya sarana dan prasarana akomodasi, aksesibilitas, tingkat sumber daya manusia yang masih kurang, minimnya dana dari pemerintah dalam upaya preservasi, kurangnya kesadaran masyarakat akan pariwisata. Sedangkan keberhasilan sebuah kawasan menjadi objek wisata salah satunya adalah dengan memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang.

Terdapat faktor-faktor yang mendukung Kampung Adat Pulo sebagai daya tarik wisata, diantaranya kompleks rumah adat Kampung Pulo, Candi Cangkuang, Makam Keramat Dalem Arif Muhammad, Situ Cangkuang dan panorama-panorama alam yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa kekayaan potensi kebudayaan dan sumber daya alam yang dimiliki oleh kampung adat Pulo dapat dijadikan kawasan desa wisata yang berbasis budaya, dengan cara melestarikan nilai-nilai tradisi yang dimiliki oleh kampung adat Pulo yang bertujuan untuk pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan.

Tujuan dari preservasi dalam upaya pengembangan Kampung Adat Pulo sebagai salah satu objek wisata alternatif sebagai pengganti wisata konvensional adalah agar kebudayaan yang dimiliki oleh kampung adat Pulo tetap lestari, dalam hal ini upaya preservasi terhadap budaya dan sumber daya alam, dengan mengajarkan mengenai kebudayaan setempat dan kearifan lokal masyarakat Kampung Adat Pulo sehingga akan bermanfaat pada kampung Adat Pulo sebagai objek wisata budaya.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan peran serta masyarakat kampung adat Pulo dalam menjaga tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis, seimbang antara preservasi dengan pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan. Peran masyarakat lokal terhadap perwujudan kelestarian kampung adat Pulo, dapat ditinjau dan dijelaskan dari aspek-aspek berikut :

1. Untuk masyarakat setempat agar tetap menjaga kelestarian nilai-nilai tradisi yang dimiliki, sehingga jati diri kampung adat Pulo sebagai kampung Budaya tidak tereksplorasi terhadap kebudayaan asing yang dibawa oleh wisatawan.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat Kampung Adat Pulo bahwa kelestarian budaya Kampung Adat Pulo adalah tanggung jawab bersama seluruh masyarakat kampung Adat Pulo, dan harus dijaga kelestariannya.

3. Meningkatkan peran serta masyarakat kampung Adat Pulo untuk menggali dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Adat Pulo.
4. Meningkatkan kemampuan masyarakat lokal untuk mengelola perekonomian dan sumber-sumber kekayaan alam secara terkendali untuk kelangsungan kehidupan masyarakat kampung adat Pulo.
5. Meningkatkan kebersamaan dan kesetiakawanan sosial masyarakat kampung adat Pulo yang dapat mengatasi perpecahan atau pergeseran nilai-nilai leluhur yang sudah mereka miliki.
6. Meningkatkan kemampuan masyarakat kampung adat Pulo untuk mengakses berbagai peluang yang ada.
7. Memberdayakan masyarakat sekitar dengan menjadikan mereka sebagai bagian dari preservasi Kampung Adat Pulo, dengan pemberdayaan masyarakat tersebut akan berdampak pada rasa memiliki dan merasakan keuntungan yang dapat diterima oleh masyarakat setempat.
8. Dengan preservasi Kampung Adat Pulo, diharapkan menjadi salah satu kawasan wisata bernuansa budaya yang berkelanjutan (*Sustainable Cultural Tourism*).
9. Pemerintah yang terkait dalam hal ini, hendaknya mampu berperan aktif dalam preservasi, yang ditunjukkan dengan membuat peraturan daerah, pendanaan secara berkelanjutan dalam upaya pelestarian, membangun dan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang untuk tujuan preservasi maupun untuk aktifitas wisata, membuat

kebijakan dan membuat undang-undang yang berkenaan dengan preservasi budaya.